



Inovasi Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Nearpod pada Materi Teks Eksposisi Kelas X SMA

Nurhasanah^{*1}, Elmustian², Silvia Permatasari³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: nurhasanah2144@student.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01	<p>This research is motivated by the fact that in the process of learning Indonesian in class, most of the media used by teachers still use conventional approaches. The conventional approach is more teacher-centered, communication is more one-way from teacher to student and is more about mastering concepts. Therefore, it is necessary to provide interactive learning media that can increase students' motivation and understanding in learning. One thing that can increase students' motivation and understanding in learning is by using nearpod interactive media. This research was conducted at SMA Negeri 1 Keritang. Data collection was carried out on class X students because learning to write expository texts was studied in class X. This research refers to the basic competencies contained in the syllabus. The time for carrying out this research was 6 months, starting from June 2023 to January 2023. The type of research used was research and development (R&D). The research model used is the ADDIE development model. It is known that the significant value of the needs questionnaire and the limited trial given to students received a significant value of 0.000. If the significant value is <0.05, then the data is correlated, whereas if the significant value is >0.05, then the data is not correlated. From the table, the results of the correlation of the needs questionnaire data and also limited trials using SPSS Version 23 obtained a result of 0.000, which means the results are smaller than 0.05, so the data is correlated. It can be concluded that the results of the needs analysis questionnaire given by students with the results of limited trials of nearpod-based audiovisual learning media have a correlation or relationship.</p>
Keywords: <i>Attitude;</i> <i>Learning;</i> <i>Students;</i> <i>Indonesian.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas kebanyakan media yang digunakan oleh guru masih menggunakan pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke peserta didik dan lebih kepada penguasaan konsep-konsep. Oleh karena itu, perlu disediakan media pembelajaran interaktif yang mampu menambah motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar. Salah satu hal yang dapat menambah motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan media interaktif nearpod. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Keritang. Pengambilan data dilakukan kepada siswa kelas X karena pembelajaran menulis teks eksposisi dipelajari saat di kelas X. Penelitian ini merujuk dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dimulai Juni 2023 s.d Januari 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Adapun model penelitian yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE. Diketahui nilai signifikan dari angket kebutuhan dan uji coba terbatas yang diberikan kepada siswa mendapatkan nilai signifikan 0,000. Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka data berkorelasi, sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka data tidak berkorelasi. Dari tabel tersebut hasil korelasi data angket kebutuhan dan juga uji coba terbatas menggunakan SPSS Versi 23 didapatkan hasil 0,000, dengan arti hasilnya lebih kecil dari 0,05, sehingga data tersebut berkorelasi. Dapat disimpulkan, hasil angket analisis kebutuhan yang diberikan oleh siswa dengan hasil uji coba terbatas media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod memiliki korelasi atau berhubungan.</p>
Kata kunci: <i>Sikap;</i> <i>Belajar;</i> <i>Siswa;</i> <i>Bahasa Indonesia.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya

(Alatas & Solehat, 2022). Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan

bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan budi pekerti.

Berkaitan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia, satu di antara materi yang perlu dikaji adalah Capaian Pembelajaran (CP) yaitu: Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai teks tentang topik yang beragam (Ali & Sukanto, 2021). Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis. Teks yang sarat dengan informasi ini perlu menjadi perhatian segala pihak. Pada saat ini, segala informasi mudah diakses oleh siapa pun dan kapan pun, baik yang terbukti kebenarannya atau yang belum terbukti. Melalui teks eksposisi siswa diharapkan menjadi pribadi yang kritis-kreatif dalam menyaring segala informasi dengan cara memunculkan argumen-argumen pada tulisannya. Menurut Alverina et al., (2019), teks eksposisi disajikan dengan tujuan menyodorkan pendapat atau argumen penulis mengenai suatu topik atau fenomena. Artinya, teks eksposisi menjadi satu di antara format esai yang memaparkan informasi bermuatan pandangan atau argumen penulis mengenai topik tertentu. Teks eksposisi juga berusaha menyuguhkan pembaca mengenai isu yang sedang hangat dan patut dibahas penulis. Anjarsari et al., (2020), mengungkapkan bahwa guru dapat mengaitkan tugas menulis teks eksposisi dengan minat harian siswa agar dapat menghadirkan lebih banyak kesenangan untuk mengasah kemampuan siswa. Perubahan sikap atas pernyataan yang tersedia dalam teks akan diperoleh siswa sehingga tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru (Arifin & Wardani, 2020).

Dewi et al., (2020), mengungkapkan bahwa ketika memproduksi teks eksposisi ada dua aspek yang mempengaruhi kesulitan siswa, yaitu

aspek internal dan eksternal. Pada aspek internal atau dalam diri siswa kendala yang ditemukan ketika siswa sulit menyalurkan ide serta gagasan dalam susunan tulisan. Siswa juga belum paham harus dari mana dan bagaimana memulai karangan. Selain itu, hakikat teks eksposisi yang masih belum sepenuhnya dipahami siswa. Aspek kedua atau dari luar diri siswa ditemukan lemahnya pengajaran guru serta kurangnya kelengkapan mengajar. Menurut Fauziah & Ninawati (2022), guru belum menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, komunikatif, dan berkarakter. Hal itu terbukti pada setiap pembelajaran menulis, guru hanya memfokuskan siswa untuk membuat karangan yang bersifat bebas dan tidak memiliki nilai pengetahuan. Keterampilan yang berkualitas mampu membentuk guru menjadi profesional dalam melangsungkan tugasnya dan bersamaan dengan pemilihan media pembelajaran yang menarik. Kondisi belajar yang aktif, efektif, dan interaktif tentu akan terwujud sehingga penyajian materi pelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan yang ingin dicapai. Karena itu, berbagai upaya guru dapat dilakukan dengan model atau strategi yang tepat dan menarik (Luviana et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muarif (2021), dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa. Untuk mencapainya pendidik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Selain itu, pendidik juga harus menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran agar siswa tertarik dan mudah memahami materi yang akan diajarkan. Media belajar merupakan sarana bagi guru untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada peserta didiknya, agar pesan lebih mudah dimengerti, sedangkan secara khusus media pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar, menumbuhkan sikap dan ketrampilan dalam bidang teknologi, menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan, mewujudkan situasi belajar yang efektif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Nurfadhilah et al., 2021).

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas kebanyakan media yang digunakan oleh guru masih menggunakan pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke peserta didik dan lebih kepada penguasaan konsep-konsep. Oleh karena itu, perlu disediakan media pembelajaran interaktif yang mampu menambah motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar. Salah satu hal yang dapat menambah motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan media interaktif nearpod.

Nearpod merupakan aplikasi berbasis *cloud* atau *platform* yang relatif mudah digunakan. Peserta didik dapat mengakses pelajaran dengan perangkat pintar atau komputer/PC (Fitriyani, 2019). Nearpod merupakan perangkat lunak yang sudah terintegrasi dengan sistem pembelajaran audio visual sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran teks eksposisi untuk memudahkan siswa dalam kegiatan menulis. Selain itu, Nearpod memiliki cara kontrol materi yang membantu guru dalam tugas pembelajaran (Fridaynti et al., 2022). Keunggulan media Nearpod juga sangat fleksibel, dapat dioperasikan di ponsel maupun laptop, serta dapat digunakan secara mandiri oleh siswa atau digunakan secara bersama-sama dengan mahasiswa yang lainnya secara *live*. Penilaian berbasis Nearpod memiliki fitur agar setiap soal tes dapat diatur berbatasan waktu. Hal tersebut menjadikan peserta didik lebih fokus terhadap soal dan tidak ada kesempatan untuk menyontek (Karisma et al., 2019). Sesuai dengan hasil penelitian McClean dan Crowe, menjelaskan penggunaan salah satu teknologi berbasis *cloud* dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif. Dari penelitian McClean dan Crowe ini, Nearpod telah terbukti menjadi media yang berguna untuk meningkatkan interaktivitas di dalam kelas (Khasanudin et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Diana Safitri, S.Pd beliau mengatakan bahwa di sekolah guru belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa media nearpod dalam proses pembelajaran, sampai sekarang ini bahan ajar yang digunakan guru hanya berpedoman pada modul, buku paket, LKS dan alat peraga. tetapi modul, buku paket, LKS dan alat peraga yang biasa digunakan di sekolah masih kurang dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik serta kurang aktifnya peserta didik di dalam kelas karena soal-soal pembelajaran

yang terdapat dalam modul yang digunakan hanya berisi soal-soal saja tanpa adanya sesuatu yang menarik yang membuat peserta didik malas dan bosan untuk mengerjakannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, motivasi, keaktifan dan stimulus peserta didik yaitu dengan media ajar yang berisi soal-soal pembelajaran yang menarik media audio visual berbasis nearpod. Pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis nearpod diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar guru dalam proses pembelajaran dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran peserta didik SMA kelas X di SMA Negeri 1 Keritang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Nearpod Pada Materi Teks Eksposisi Kelas X SMA".

II. METODE PENELITIAN

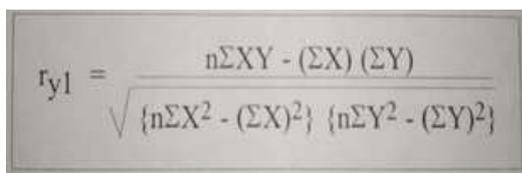
Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Keritang. Pengambilan data dilakukan kepada siswa kelas X karena pembelajaran menulis teks eksposisi dipelajari saat di kelas X. Penelitian ini merujuk dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dimulai Juni 2023 s.d Januari 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Pradilasari & Khaldun (2019), R&D adalah sebuah susunan tahapan-tahapan dalam mengembangkan suatu produk yang sudah ada sebelumnya, dan pengembangan yang dilakukan harus dapat dipertanggungjawabkan. Lalu Priandono & Wahyuni (2021), mengatakan penelitian dan pengembangan adalah sebuah metode dalam penelitian yang memiliki tujuan agar bisa menghasilkan sebuah produk dan untuk menguji keefektifan atau kelayakan produk tersebut. Jadi penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan atau R&D, dimana penelitian ini akan menghasilkan sebuah media pembelajaran yang berupa media audio visual berbasis nearpod.

Adapun model penelitian yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan proses instruksional yang terdiri dari lima fase, yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi) (Putri & Jusra, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dari sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan keritang. Sekolah tersebut yaitu SMA Negeri 1 Keritang. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA 1 Keritang yang mengikuti pembelajaran di kelas yaitu 204 siswa.

Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis random sederhana (*simple random sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Keritang. Responden merupakan siswa yang mengisi angket penilaian secara daring menggunakan *google form*. Peneliti melakukan uji coba produk dengan dibantu oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Keritang. Media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod dan *form* angket penilaian disebarluaskan melalui grup *whatsapp* kelas. Jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 78 siswa. Data dalam penelitian ini ada tiga yaitu data kebutuhan media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod, data uji coba media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod dan tes menulis teks eksposisi berbentuk keterampilan, bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, pembagian angket dan tes terbatas pada siswa. Instrumen penelitian ini berbentuk angket dan instrumen tes (Ramadania, 2020).

Hasil perhitungan kelayakan produk dan kepraktisan produk media audiovisual teks eksposisi setelah dianalisis akan mendapatkan interpretasi kelayakan dan kepraktisannya. Dari hasil penelitian akan menentukan sejauh mana kelayakan dan kepraktisan produk media audiovisual teks eksposisi yang akan dihasilkan (Rohhama & Sholihah, 2021). Untuk menentukan hubungan variabel satu dengan variabel lainnya, maka perlu dilakukan uji korelasi. Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi *pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut:


$$r_{y1} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 1. Rumus Korelasi Pearson

Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran audio visual berbasis nearpod pada materi teks eksposisi kelas X SMA, digunakan rumus uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t sampel berpasangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Media pembelajaran audiovisual menulis teks eksposisi berbasis nearpod merupakan media pembelajaran pada materi menulis teks eksposisi kelas X Sekolah Menengah Atas yang dikembangkan melalui penelitian berbasis *Research & Development* (R&D). Prosedur pengembangan media pembelajaran audiovisual menulis teks eksposisi berbasis nearpod dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebelum menghasilkan media pembelajaran yang baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam prosedur pengembangan media, model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).

Tahap pertama yaitu *analysis* (tahap analisis), merupakan tahapan dari analisis kebutuhan media sebelum dikembangkan. Pada tahap ini memuat empat cakupan, yaitu analisis masalah, analisis kebutuhan, analisis tujuan pembelajaran, dan analisis sarana dan prasarana. Analisis masalah dilakukan dengan wawancara kepada guru bahasa Indonesia. Analisis kebutuhan dilakukan menyebarkan angket kebutuhan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket tersebut, dapat disimpulkan sangat diperlukannya media yang bisa membantu guru menyajikan pembelajaran dengan interaktif dan membantu siswa belajar secara mandiri dalam materi menulis teks eksposisi. Penggunaan media pembelajaran interaktif menjadikan materi lebih menarik dan mudah dipahami, membuat suasana belajar yang menegangkan menjadi menyenangkan, dan membantu guru menciptakan pola penyajian yang interaktif (Shalikhah, 2017).

Tahap kedua yaitu *design* (desain), merupakan tahapan merancang. Rancangan produk disusun secara sistematis dan mengacu kepada tahap sebelumnya. Media pembelajaran audiovisual menulis teks eksposisi berbasis nearpod yang dikembangkan, dirancang dengan membuat outline atau garis besar. Sebagai suatu komponen, media pembelajaran harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh (Nurrita, 2018). Oleh karena itu, rancangan ini memuat proses pembelajaran yang disusun dalam bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup.

Tahap ketiga yaitu *development* (pengembangan). Media pembelajaran audiovisual menulis teks eksposisi berbasis nearpod yang telah didesain, lalu digabungkan ke dalam aplikasi nearpod. Aplikasi ini bertujuan untuk mengekstrak media audiovisual yang masih dalam video mentah menjadi video di aplikasi nearpod. Kemudian, media pembelajaran audiovisual diberikan kepada validator ahli bahasa, ahli materi, ahli media, dan ahli lapangan untuk dinilai kualitasnya (validasi).

Setelah media audiovisual berbasis nearpod untuk pembelajaran menulis teks eksposisi valid dan dinyatakan layak oleh para ahli, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji coba terbatas kepada siswa. Peneliti mengalami kesulitan saat ingin membuat produk. Sekolah melakukan pembelajaran secara luring tapi, penyebaran media pembelajaran audiovisual harus dilakukan secara daring ke siswa kelas X SMAN 1 Keritang, dengan izin yang sudah diberikan oleh pihak sekolah. Media pembelajaran audiovisual ini disebar melalui *whatsapp group* yang dibuat peneliti dengan diawasi oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia SMAN 1 Keritang. Penyebaran media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod disertai dengan penyebaran angket penilaian siswa. Penilaian dilakukan terhadap produk berupa media pembelajaran audiovisual materi menulis teks eksposisi berbasis nearpod. Media pembelajaran audiovisual ini berisikan materi menulis teks eksposisi untuk siswa sekolah menengah atas. Penilaian dari siswa dilakukan hanya sebatas tanggapan dan respon siswa selaku pengguna media pembelajaran. Penyebaran angket penilaian siswa dilakukan secara daring melalui google form. Siswa yang menjadi responden berjumlah 78 siswa. Responden merupakan siswa yang mengisi dan mengembalikan angket penilaian yang telah disebar.

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini disajikan penilaian produk dan umpan balik pengembangan produk. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap penilaian produk dan melakukan uji korelasi. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara hasil angket analisis kebutuhan dan hasil uji coba terbatas. Uji korelasi ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

$$r = \frac{221712 - \frac{(2971)(5777)}{78}}{\sqrt{((78)(115173) - \frac{(2971)^2}{78})((78)(430663) - \frac{(5777)^2}{78})}}$$

Kemudian, setelah disubstitusikan ke dalam rumus korelasi *pearson product moment* diperoleh:

$$r = 0,704.$$

Selanjutnya, dilakukan uji korelasi menggunakan SPSS.

Tabel 1. Uji Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Y	Pearson Correlation	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari penghitungan manual dan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikan dari angket kebutuhan dan uji coba terbatas yang diberikan kepada siswa mendapatkan nilai signifikan 0,000. Apabila nilai signifikan < 0,05, maka data berkorelasi, sedangkan apabila nilai signifikan > 0,05, maka data tidak berkorelasi. Dari tabel tersebut hasil korelasi data angket kebutuhan dan juga uji coba terbatas menggunakan SPSS Versi 23 didapatkan hasil 0,000, dengan arti hasilnya lebih kecil dari 0,05, sehingga data tersebut berkorelasi. Dapat disimpulkan, hasil angket analisis kebutuhan yang diberikan oleh siswa dengan hasil uji coba terbatas media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod memiliki korelasi atau berhubungan.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa meningkat setelah dilakukan *treatment* (menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis nearpod), yakni *mean pre-test* 76.80 sedangkan *mean post-test* 85.20 dengan selisih 8,40. Selanjutnya, efektivitas media pembelajaran audio visual berbasis nearpod dideskripsikan dengan hasil uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t berpasangan berbantuan SPSS 23.

Tabel 2. Uji T Sampel Berpasangan

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	Df	Sig.	
Hasil	Pretes	.181	10	.200*
	Posttest	.220	10	.185

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnof* adalah jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya (*sig*) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi untuk kemampuan menulis teks eksposisi siswa untuk *pre-test* adalah 0,66 > 0,05 artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya nilai signifikansi untuk kemampuan menulis teks eksposisi *post-test* adalah 0,08 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.053	1	18	.821
	Based on Median	.062	1	18	.806
	Based on Median and with adjusted df	.062	1	17.958	.806
	Based on trimmed mean	.062	1	18	.806

Dasar pengambilan keputusan hasil uji homogenitas yaitu, jika nilai signifikansi (*sig*) pada *based on mean* > 0,05, maka data homogen. Jika nilai signifikansi (*sig*) pada *based on mean* < 0,05 maka data penelitian tidak homogen. Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas, data dinyatakan homogen karena *based on mean* > 0,05 yaitu 0,053 > 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired t test* yaitu, jika nilai signifikansi (*2 tailed*) < 0,05, maka H0 di tolak, dan H1 diterima. Jika nilai signifikansi (*2 tailed*) > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (*2 tailed*) 0,00 < 0,05, artinya H0 ditolak, dan H1 diterima, yang bermakna media pembelajaran audio visual berbasis nearpod efektif digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi.

B. Pembahasan

Media pembelajaran audiovisual menulis teks eksposisi berbasis nearpod yang dikembangkan bagi siswa sekolah menengah atas potensial digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bagi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian siswa pada uji coba tersebut. Skor rata-rata pada semua indikator penilaian adalah 4,07 dengan presentase 81,35% dan media pembelajaran audiovisual menulis teks eksposisi berbasis nearpod tergolong sangat praktis, juga potensial digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, media pembelajaran audiovisual menulis teks eksposisi berbasis nearpod yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Setelah media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod dikatakan baik dan layak, selanjutnya akan dilakukan tes untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod dengan mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Data didapat dari pemberian tes menulis teks eksposisi. Data tes menulis teks eksposisi yang berbentuk keterampilan, data ini didapatkan dari pemberian tes yang dilakukan dua kali, yang pertama dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui nilai awal siswa, kemudian penulis mengimplementasikan media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod, lalu dilakukan *posttest* untuk mengetahui nilai akhir siswa. Selanjutnya, efektivitas media pembelajaran audio visual berbasis nearpod dideskripsikan dengan hasil uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t berpasangan berbantuan SPSS 23.

Setelah diimplementasikan kepada beberapa responden diketahui bahwasannya media pembelajaran audio visual berbasis nearpod efektif digunakan. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa meningkat setelah dilakukan *treatment* (menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis nearpod), yakni *mean pre-test* 76.80 sedangkan *mean post-test* 85.20 dengan selisih 8,40. Selain itu, dapat dilihat dari hasil uji t, dimana nilai signifikansinya itu < 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwasannya media pembelajaran audio visual berbasis nearpod ini efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya pada materi teks eksposisi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian pengembangan media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod pada materi teks eksposisi kelas X SMA dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod untuk materi menulis teks eksposisi divalidasi oleh validator yang terdiri dari ahli bahasa, ahli materi, ahli media, dan ahli lapangan. Berdasarkan hasil penilaian beberapa validator tersebut, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod untuk materi menulis teks eksposisi tergolong sangat baik dengan persentase 96% untuk aspek bahasa, 90% untuk aspek materi, 92% untuk aspek media, dan 93,7% untuk aspek lapangan. Media pembelajaran audiovisual menulis teks eksposisi berbasis nearpod yang dikembangkan bagi siswa sekolah menengah atas potensial digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bagi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Hasil uji validasi produk, menunjukkan bahwa produk ini berkualitas sangat baik.
2. Kepraktisan media pembelajaran audiovisual berbasis nearpod dianalisis dari hasil penilaian siswa pada tahap uji coba terbatas. Dapat diketahui skor rata-rata penilaian siswa pada aspek kelayakan isi adalah 4,40. Pada aspek keterbacaan bahasa mendapat skor rata-rata 4,06. Pada aspek penyajian materi mendapat skor rata-rata 4,11. Pada aspek kegrafisan mendapat skor rata-rata 4,26. Skor rata-rata pada semua aspek penilaian adalah 4,07 dan media pembelajaran audiovisual menulis teks eksposisi berbasis nearpod tergolong sangat praktis. Berdasarkan uji coba tersebut, media pembelajaran audiovisual menulis teks eksposisi berbasis nearpod tergolong sangat praktis dan potensial digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi.
3. Setelah diimplementasikan kepada beberapa responden diketahui bahwasannya media pembelajaran audio visual berbasis nearpod efektif digunakan. Hal ini dapat diketahui dari mean pre-test dan post-test. Dimana mean pre-testnya adalah 76.80 dan mean post-testnya adalah 85.20. Selain itu, dapat dilihat dari hasil uji t, dimana nilai

signifikansinya itu < 0.05 , sehingga dapat dinyatakan bahwasannya media pembelajaran audio visual berbasis nearpod ini efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya pada materi teks eksposisi.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan dan saran sebagai berikut:

1. Media pembelajaran audiovisual menulis teks eksposisi berbasis nearpod sebagai produk dalam penelitian ini secara langsung dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks eksposisi untuk siswa kelas X pada tingkat sekolah menengah atas. Media dapat digunakan semaksimal mungkin agar lebih mudah dalam memahami materi serta lebih semangat dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti lainnya, Uji coba sebaiknya dilakukan dengan variabel yang berbeda contohnya dalam pengembangan media pembelajaran audiovisual menulis teks eksposisi dengan berbasis *wordwall*, *quiziz*, dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alatas, F., & Solehat, D. (2022). Pengembangan media audiovisual praktikum fisika dasar berbasis I-SETS (Islamic-Science, Environment, Tecnology, Society) sebagai solusi praktikum saat new normal. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 13(1), 103-116.
- Ali, M. M., & Sukanto, S. (2021). Pengembangan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di SMAN 1 Randudongkal. *Experiment: Journal of Science Education*, 1(2), 44-51.
- Alverina, C., Hakim, Z. R., & Taufik, M. (2019). Pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis powtoon pada mata pelajaran IPS. *School Education Journal*, 9(3), 268.
- Anjarsari, E., Farisdianto, D. D., & Asadullah, A. W. (2020). Pengembangan media audiovisual Powtoon pada pembelajaran Matematika untuk siswa sekolah dasar. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 40-50.

- Arifin, M. B., & Wardani, Y. A. (2020). Pengembangan Media Audio Visual Menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi pada Siswa Kelas VII SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(4), 373-384.
- Dewi, N. A., Kartijono, N. E., & Dewi, N. K. (2020). Pengembangan media audio-visual pembelajaran materi keanekaragaman hayati indonesia di sekolah menengah atas. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 87-101.
- Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan media audio visual (video) animasi berbasis Doratoon materi hak dan kewajiban penggunaan sumber energi mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6505-6513.
- Fitriyani, N. (2019). Pengembangan media pembelajaran audio-visual powtoon tentang konsep diri dalam bimbingan kelompok untuk peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 104-114.
- Fridaynti, Y., Irhasyurna, Y., & Putri, R. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Pada Materi Hidrosfer Untuk Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik Smp/Mts. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 49-63.
- Karisma, R., Mudzanatun, M., & Arisyanto, P. (2019). Pengembangan Media Audio Visual untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 216-222.
- Khasanudin, M., Cholid, N., & Putri, L. I. (2020). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Animation Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Kelas V Sd/Mi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(5), 259-267.
- Luviana, R., Nuryani, D., Maulida, S. A., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Media Audio Visual Ashatal (Arahan Shalat Digital) Bagi Siswa Kelas Ii Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 692.
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43-50.
- Muarif, M. (2021). Pengembangan Media Audio Visual Latihan Passing dalam Permainan Futsal: Audio Visual Media Development Passing Exercises in Futsal Games. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 10(1), 16-23.
- Nurfadhillah, S., Barokah, S. F., Nur'alfiah, S., Umayyah, N., & Yanti, A. A. (2021). Pengembangan media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas 1 mi al hikmah 1 sepatan. *PENSA*, 3(1), 149-165.
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi koloid untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(1), 9-15.
- Priandono, F. E., Astutik, S., & Wahyuni, S. (2021). Pengembangan media audio-visual berbasis kontekstual dalam pembelajaran fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(3), 247-253.
- Putri, M. A., & Jusra, H. (2022). Pengembangan Media Audio Visual Dengan Animasi Berbasis Canva Pada Peserta Didik Kelas Vi Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(01), 164-174.
- Ramadania, F. (2020). Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 208-215.
- Rohma, A., & Sholihah, U. (2021). Pengembangan media audio visual berbasis aplikasi canva materi bangun ruang limas. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(3), 292-306.